

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Biologi dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran *Online* pada Situasi Pandemi *Covid-19*

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Persiapan dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan temuan penelitian, guru biologi di MAN 4 Jombang membuat pengaturan sebelum menyelesaikan latihan pembelajaran, lebih tepatnya dengan membuat pengaturan latihan. Pendidik mata pelajaran biologi di MAN 4 Jombang membuatnya tidak biasa dan unik dalam kaitannya dengan pembelajaran tradisional dan jelas disesuaikan dengan aturan pemerintah. Rencana latihan saat ini tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, namun pendidik membuat mereka hanya mengambil materi sub-bab utama, karena mereka perlu menyesuaikan diri dengan kerangka PJJ. Penemuan-penemuan eksplorasi cenderung terungkap bahwa dengan adanya RPP pada PJJ, pembuatan RPP ini dilakukan dengan cepat. Oleh karena itu, instruktur hanya menyampaikan materi (dasar/penting) yang didahulukan.

Pembuatan RPP menyesuaikan dengan keadaan saat ini di masa pandemi, hal ini diharapkan agar pengajar mengetahui hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan teknik yang akan digunakan

baik dalam pembuatan RPP. Pemilihan strategi dan media agar dapat berhasil dilakukan dalam PJJ ini. Adanya RPP tersebut, cenderung menjadi acuan dan alasan untuk melaksanakan realisasi agar sistem dapat berjalan secara metodis seperti pembelajaran tatap muka, khususnya pembelajaran dengan memanfaatkan teknik (*online*).

Sekolah telah mengikuti arahan kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Menurut Kepmendikbud 719 tahun 2020 menyebutkan bahwa pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan di semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh. Peserta didik yang perkembangan atau hasil belajarnya paling tertinggal berdasarkan hasil asesmen diagnostik, diberikan pendampingan belajar secara afirmatif, tetapi dari hasil wawancara semua informan tidak mengungkapkan tentang adanya asesmen sebelum pembelajaran. Mereka hanya mengungkapkan terkait sistem pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran jarak jauh. Untuk kurikulumnya juga sama dengan kurikulum 2013.

b. Metode Pembelajaran

1) Metode Pembelajaran

Berdasarkan penemuan-penemuan ujian, metode pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam ilmu pengetahuan yang menguasai selama pandemi *coronavirus* termasuk di internet dan tanya jawab atau strategi lain yang memungkinkan mereka untuk diselesaikan dengan mempertimbangkan kondisi dan keadaan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik tidak dominan dalam sistem pembelajaran dan memberikan lebih banyak ruang kepada siswa untuk beradaptasi secara mandiri. Situasi ini tentunya dalam PJJ menerapkan kerangka belajar gratis yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang dapat disesuaikan seperti yang ditunjukkan oleh kondisi dan kecepatan belajar mereka.¹

2) Pertimbangan Memilih Metode

Berdasarkan temuan pemeriksaan, terlihat bahwa dalam pemilihan teknik pembelajaran bagi pendidik biologi di MAN 4 Jombang dilihat dari materi yang akan disampaikan dan selanjutnya media yang digunakan dalam PJJ. Bukan hanya itu yang menjadi pertimbangan pendidik dalam menentukan teknik pembelajaran, hal

¹ Prawiradilaga, Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal :33

yang lebih diperhatikan oleh pengajar tentunya adalah situasi dan kondisi selama sistem pembelajaran berlangsung. Instruktur dapat mengubah teknik pembelajaran yang ditunjukkan dengan hambatan yang dihadapi ketika interaksi PJJ terjadi sehingga dapat terus berjalan.

3) Penggunaan Media

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan pemanfaatan media pembelajaran berbasis inovasi data yang seharusnya memiliki banyak manfaat bagi guru sebagai perencana, perekayasa dan pelaksana dalam sistem pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis inovasi data sangat bermanfaat bagi pengajar secara berbeda diantaranya adalah (1) memperluas komunikasi, (2) pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga pembelajaran tidak membosankan dan melelahkan, (3) pembelajaran eksekutif lebih berhasil dan cakap, siswa pada saat ini belum terlepas menjadi siswa dinamis dengan media pembelajaran berbasis inovasi data, pengajar dapat menghemat tenaga untuk menyusun atau mempresentasikan di papan tulis (4) bekerja pada hakikat pembelajaran. Memanfaatkan media pembelajaran secara tepat, tidak hanya membuat sistem pembelajaran lebih berhasil dan efektif, tetapi juga dapat bekerja pada sifat umum pembelajaran.²

Berdasarkan penemuan-penemuan eksplorasi, media

² Sumarno, Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan), *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* Volume I No.2, 2020 E-ISSN: 2714-6030. Institut Agama Islam Negeri Samarinda, hal. 115

pembelajaran yang digunakan dalam metodologi pendidik di PJJ adalah media pembelajaran berbasis suara dan penglihatan dan media aplikasi panggung yang digunakan sebagai metode untuk korespondensi antara pengajar dan siswa.

a) Media Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran berbasis multimedia yang digunakan guru biologi di MAN 4 Jombang berupa metode belajar, yaitu menggunakan metode *online* dan pemberian tugas dua minggu sekali pada PJJ. Metode *online* dapat berupa modul daring. Metode daring memudahkan dalam proses belajar mengajar dikarenakan keadaan dari setiap peserta didik yang berbeda-beda yang mengharuskan guru untuk memilih media teknologi yang mudah seperti *WhatsApp* dan *Google Classroom*, serta tidak lupa juga menggunakan media yang telah disediakan oleh pemerintah untuk saran standart, yaitu menggunakan *e-learning* dimanfaatkan oleh pendidik untuk memperkenalkan suatu materi, masalah, susunan berupa teks, gambar, dan suara. Situasi ini tentunya instruktur tidak hanya bertindak sebagai aset pembelajaran tetapi juga sebagai fasilitator.

Penggunaan media berbasis multimedia dalam proses PJJ ini sebagai inovasi yang dapat membantu siswa dalam pemahaman materi, presentasi dan memotivasi siswa untuk belajar. Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan

kegiatan belajar dilakukan secara tatap muka dan daring. Secara tatap muka hanya beberapa hari dalam satu minggu dan kegiatan belajar secara daring menggunakan aplikasi yang telah disediakan secara resmi oleh pemerintah milik Kemenag, yaitu *e-learning*. Guru menyatakan penjelasan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi MAN 4 Jombang menjelaskan bahwa perlunya adaptasi atau menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam memberikan tugas. Tujuan dari adanya kuis untuk siswa adalah agar semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hasil wawancara dari guru yang bersangkutan yang juga menjelaskan media-media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Aspek pembelajaran dalam hal ini ada beberapa hal yang penting dipertimbangkan dalam memilih media untuk PJJ yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang dihadapi.³

b) Media Aplikasi *Platform*

Mengingat temuan pemeriksaan, media aplikasi panggung adalah sarana utama dalam melaksanakan PJJ. Salah satunya adalah *WhatsApp* yang merupakan aplikasi yang dapat menjangkau lebih luas dan sederhana. Situasi ini pendidik biologi di MAN 4 Jombang memilih tahap media yang dapat bekerja dengan sistem pembelajaran.

³ DS Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran (instructional design principles)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), hal. 115

Kapasitasnya sebagai perdagangan data luar biasa seperti teks, video, suara, dokumen, atau lainnya dalam jumlah tak terbatas yang dapat mengatasi masalah pendidikan. Ada berbagai pilihan yang tersedia di *WhatsApp*, salah satunya bernama *WhatsApp Gathering*, yang belakangan ini banyak digunakan sebagai media korespondensi yang hancur karena jarak. Grup *WhatsApp* saat ini digunakan sebagai wadah untuk berdiskusi untuk menangani berbagai masalah, pertanyaan, dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan kepada orang-orang yang merupakan individu darinya.

Percakapan melalui gerombolan *WhatsApp* ini sangat membantu siswa dalam menyampaikan di PJJ. Pendidik di MAN 4 Jombang juga fokus pada pemanfaatan kegunaan di PJJ agar lebih tergeser. Hal ini tentunya dengan memanfaatkan beberapa aplikasi lain yang dapat digunakan di PJJ, misalnya *google study hall*. Berbagai elemen yang ada di *google study hall* juga dapat mempermudah para pendidik untuk mengawasi PJJ secara *online*, seperti mengatur kelas sesuai jumlah kelas yang diajar instruktur, penyimpanan informasi tanpa batas dengan *Google Drive*, selain itu ada komponen untuk mentransfer materi, mentransfer tugas, mentransfer tes hari demi hari, menawarkan beberapa manfaat tugas setiap siswa, mengembalikan tugas ke siswa juga di *online*.⁴

⁴ Kusuma, J. W., & Hamidah, Perbandingan Hasil..., hal. 97-106

Pemanfaatan media *platform google classroom* dapat menjadi alternatif untuk bekerja dengan sistem pembelajaran. *Google classroom* memperhitungkan tindakan reset cepat tanpa memperkenalkan jaringan lain yang mendukung pembelajaran secara emosional sehingga siklus pengaturannya cepat, apalagi penyampaian informasinya disatukan dengan alasan bahwa semua informasi laporan dan tugas yang diberikan oleh pendidik disimpan dalam amplop yang luar biasa dengan memberi nama yang tidak sulit untuk diingat. Menampilkan materi dan informasi penghargaan instruktur juga disimpan dengan sempurna di aplikasi ini. Penggunaan *google classroom* juga lebih ringan dibandingkan media pengguna PJJ lainnya karena dapat menghemat lebih banyak jumlah dan kapasitas memori yang hilang, meskipun pengajar lebih banyak menggunakan *WhatsApp*.⁵

Media yang digunakan guru biologi di MAN 4 Jombang dipilih agar dapat memudahkan peserta didik dalam mengaksesnya, khususnya bagi peserta didik yang memiliki fasilitas yang kurang memadai.

⁵ Susanto, Eko Purnomo., Rahmatullah, Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*. Vol. 2, No. 2, Tahun 2020, *Jurnal Piwulang*, hal. 129-143



Gambar 5. 1 Pemberian materi menggunakan Whatsapp

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

a. Kegiatan Pra-Pembelajaran

Berdasarkan penemuan-penemuan eksplorasi, maka latihan pra-pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik biologi di MAN 4 Jombang adalah sebagai kolaborasi melalui tahap media dan tanya jawab langsung kepada siswa. Berdasarkan hasil dari pengaturan pencipta, tanya jawab dilakukan sebagai pra-tes dan latihan dasar dan untuk mengetahui reaksi siswa. Jenis pertanyaan dan jawaban yang dipimpin oleh instruktur juga merupakan suatu pendekatan untuk menarik keuntungan siswa dalam topik yang akan disampaikan oleh pendidik.

Penemuan-penemuan penyelidikan menunjukkan bahwa instruktur melakukan permulaan, misalnya mendapatkan beberapa informasi tentang

berita dan kondisi hanya sebagai persiapan siswa untuk melakukan sistem pembelajaran. Pendidik akan memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang materi, setelah itu materi akan disampaikan kepada siswa melalui tahapan media yang digunakan. Pada segmen ini, penyampaian materi dalam langkah pra-pembelajaran harus memiliki pilihan untuk menonjol sehingga cenderung menjadi salah satu pendekatan untuk membujuk siswa masuk setelah sistem pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelas *online* yang dilakukan guru biologi di MAN 4 Jombang ialah:

- 1) Kegiatan pra-pembelajaran meliputi guru menyiapkan dan mengupload materi, bahan, media pembelajaran di kelas *online* sebelum jadwal pembelajaran dilaksanakan. Interaksi dengan peserta didik selama 60-120 menit dengan fasilitas *whatsapp group* dan *google classroom*, mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar.
- 2) Latihan pusat tetap dapat diandalkan dalam tiga latihan (informasi-informasi, penelusuran informasi dan genangan informasi) karena latihan ini dianggap memiliki opsi untuk membantu siswa dalam membangun wawasan mereka secara bebas.
- 3) Tindakan akhir instruktur berpusat pada survei pembelajaran dan memberikan kritik pada setiap karya siswa, baik secara lisan dengan kata-kata inspirasional yang memberi energi pada siswa maupun sebagai skor (nilai). Beban latihan ini diawasi di ruang belajar *online*

yang telah dibuat oleh setiap pendidik.

b. Interaksi Selama Pembelajaran

Komunikasi yang dilakukan selama PJJ adalah dengan memajukan tahap lamaran sebagai mekanisme kerjasama antara pendidik dan mahasiswa seperti mahasiswa dan mahasiswa. Situasi ini menegaskan bahwa komunikasi muncul sebagai data perdagangan atau koneksi yang setara antara instruktur dan siswa. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa keterkaitan dalam ukuran pembelajaran biologi di MAN 4 Jombang terpaku pada pendidik. Pendidik berjalan sebagai aset pembelajaran dengan memperjelas substansi topik yang telah diingat untuk modul *Power Point*. Koneksi semacam itu membentuk desain kolaborasi satu arah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa selain menggunakan desain komunikasi satu arah, pendidik juga menerapkan desain koneksi dua arah.

Desain komunikasi dua arah digambarkan dengan masukan melalui penguatan reaksi siswa, khususnya pendidik memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereaksi dan menawarkan perspektif mereka baik dengan mengajukan pertanyaan yang sulit dipahami atau memberikan reaksi terhadap penyampaian materi yang terkandung di dalamnya modul *Power Point*. Komunikasi antar individu siswa juga terjadi, namun pengajar tetap memegang teguh jalannya sistem pembelajaran sehingga pengajar dapat menangani pembicaraan grup secara langsung agar tetap bermanfaat kondusif.

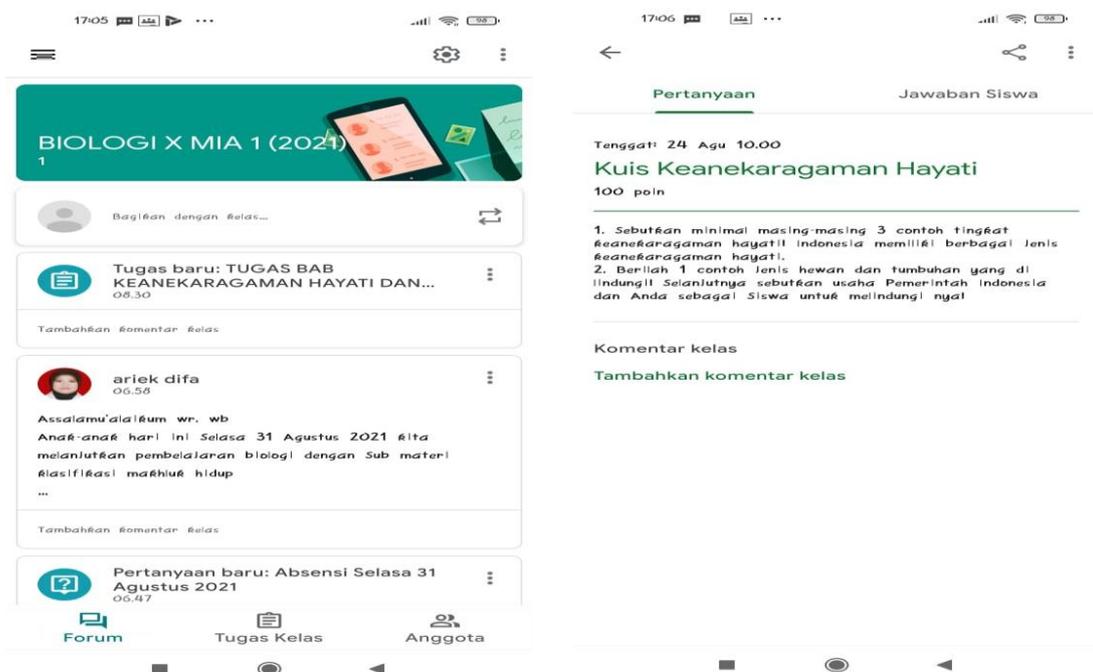
Pembelajaran jarak jauh biologi di MAN 4 Jombang pemanfaatan inovasi data sebagai metode surat menyurat sebagai bahan ajar. Hal ini ditunjukkan agar ukuran kolaborasi korespondensi sebagai pusat dari sistem pembelajaran dapat terjadi satu atau dua arah, komunikasi dapat terjadi sepanjang waktu. Materi tayangan yang digunakan oleh pengajar biologi di MAN 4 Jombang adalah melalui objek pembelajaran, yaitu informasi, suara, video, dan media campuran yang telah direncanakan dengan menggunakan standar rencana pembelajaran. Inovasi tahap media yang digunakan diandalkan oleh pengajar agar sesuai, menyesuaikan dengan kualitas tujuan pembelajaran yang akan dicapai, keadaan siswa, aksesibilitas kantor, dan berbagai pertimbangan.



Gambar 5. 2 Interaksi antara guru dan siswa

c. Evaluasi selama pembelajaran

Strategi atau teknik evaluasi siswa di MAN 4 Jombang adalah dengan tugas, PH, PTS. Ada 3 penilaian yang dilakukan oleh pendidik di MAN 4 Jombang, yaitu intelektual, psikomotorik, dan sikap. Pembelajaran menggunakan media *Google Structure* dan terkadang pengajar memberikan tugas-tugas fungsional yang seharusnya bisa dilakukan di rumah sehingga pengajar dapat melihat reaksi dan kewajiban siswa tersebut. Ada juga media yang digunakan untuk menunjukkan bahwa siswa sudah benar-benar menyelesaikan latihan yang diberikan atau belum diungkapkan.



Gambar 4. 1 Evaluasi setelah pembelajaran

B. Strategi Guru Biologi dalam Penilaian Peserta Didik pada Pembelajaran Online di Situasi Pandemi Covid-19

Berdasarkan temuan eksplorasi, penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh pengajar biologi di MAN 4 Jombang dilakukan pada setiap pertemuan kelas di PJJ dengan memberikan beberapa pertanyaan keputusan yang berbeda yang diselesaikan oleh siswa melalui struktur *google*, namun selain menggunakan berbagai penilaian keputusan, instruktur juga mengarahkan evaluasi melalui pemberian tugas kepada siswa sebagai portofolio. Arikunto mengklarifikasi bahwa hal itu dilakukan untuk “mengetahui sejauh mana siswa” telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu.⁶ Sejalan dengan pendapat di atas,⁷ penilaian diharapkan dapat menyaring kemajuan penjemputan siswa selama sistem pembelajaran, memberikan masukan untuk perbaikan program pembelajaran, dan untuk membedakan kekurangan-kekurangan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar siswa dan siklus pembelajaran pendidik ternyata lebih baik.

Survei yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, penilaian yang dilakukan oleh pendidik biologi di MAN 4 Jombang di PJJ tidak hanya membidik pedoman nilai program pendidikan tertentu. Sehubungan dengan adanya surat edaran dinas pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan strategi pelatihan di masa krisis penyebaran virus

⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 57

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal 35

corona. Bundaran tersebut terdapat empat fokus penting diperjelas dalam pelaksanaan proyek perolehan dari rumah, yaitu; (1) mendapatkan dari rumah sebagai pembelajaran internet dengan pembelajaran yang signifikan tanpa terganggu oleh permintaan rencana pendidikan, (2) memusatkan perhatian pada kemampuan dasar yang diidentifikasi dengan pandemi *Coronavirus*, (3) latihan atau tugas selama pembelajaran mungkin berbeda tergantung pada keadaan siswa, (4) masukan pada latihan siswa sebagai subyektif produktif.⁸

Berdasarkan hasil wawancara cenderung terlihat bahwa latihan pembelajaran pertama kali dilakukan secara *online* ketika wilayah Jombang dalam kondisi zona merah. Meski begitu, saat wilayah Jombang berada di zona hijau diadakan silaturahmi dan dipilih untuk mengadakan pembelajaran mata ke mata. Penilaian evaluasi sekolah terkandung mengacu pada nomor 9 sehubungan dengan sekolah yang melaksanakan kerangka pembelajaran berbasis web selama musim pandemi *Coronavirus* ini atau tidak. Mengingat pendekatan ini, dapat memberikan ruang kepada masing-masing sekolah untuk menyesuaikan dan menyesuaikan diri dengan rencana pendidikan dengan mempertimbangkan kondisi siswa saat ini. Situasi ini tidak perlu memaksa proses belajar peserta didik terhadap standart maksimum, namun agar pembelajaran tetap berjalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan

⁸ *Ibid.*, hal. 16

bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MAN 4 Jombang yaitu penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini hanya berfokus kepada penilaian kognitif peserta didik, sehingga dalam melakukan penilaian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian dinilai, penilaian pembelajaran dilihat dari rajinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas setiap minggunya dan juga dari benar salahnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Penilaian pembelajaran ini selalu dilakukan setiap minggu karena pengumpulan tugas dilakukan satu minggu sekali. Dalam penilaian guru juga melihat dari kerapian buku latihan, tulisan dalam mengerjakan soal dan juga ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Hal ini menjadi pertimbangan semua guru kelas tinggi dalam melakukan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru pada masa pandemi ini yaitu penilaian portofolio yang dilakukan dengan menganalisis kumpulan tugas yang menunjukkan kemajuan dari peserta didik dan tugas tersebut dihargai sebagai hasil kerja dari proses pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan dikerjakan di dalam buku latihan peserta didik dan kemudian diantar ke sekolah oleh orang tua. Penilaian pembelajaran juga dilakukan secara langsung oleh guru dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok maksimal tujuh orang dalam satu kelas setiap sesinya dan dengan mentaati protokol kesehatan guna mencegah penularan virus Covid-19. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan salah satu guru

kelas tinggi yaitu guru biologi di MAN 4 Jombang menjelaskan bahwa :

“Pada masa pandemi saat ini kami hanya memfokuskan penilaian pada penilaian kognitif atau pengetahuan peserta didik karena kondisi sekarang yang mengharuskan untuk sekolah secara daring dan tidak ada pembelajaran tatap muka, maka dari itu dalam melaksanakan penilaian pembelajaran biologi kami selalu mengoreksi tugas yang telah dikumpulkan orang tua setiap hari sabtu, dari tugas itu nanti akan ada penilaiannya yang kami ambil berupa kerajinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, kerapian dalam mengerjakan soal, dan benar salahnya dalam mengerjakan soal yang kami berikan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan penilaian portofolio yaitu dengan menganalisis tugas-tugas yang diberikan guru karena pada saat ini penilaian yang guru lakukan hanya berfokus pada penilaian kognitif peserta didik sehingga guru memiliki cara dalam melakukan penilaian yaitu dengan mengoreksi tugas yang telah diberikan setiap harinya, penilaian yang dilakukan berdasarkan dari rajinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan setiap minggunya dengan didata dibuku rekap tugas yang telah dibuat oleh masing-masing guru, tugas yang diberikan dikumpulkan setiap hari sabtu oleh orang tua peserta didik.

Penilaian pembelajaran juga dilakukan secara langsung oleh guru dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok maksimal tujuh orang dalam satu kelas dengan kata lain peserta didik dibagi persesi dengan jumlah tersebut untuk mengetahui kemampuan sebenarnya dari peserta didik.

Hasil observasi terhadap strategi guru dalam melaksanakan penilaian

pembelajaran di MAN 4 Jombang peneliti menemukan bahwa pada saat melaksanakan penilaian pembelajaran di masa pandemi guru memiliki strategi-strategi yang baik sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan otentik dari peserta didik. Strategi penilaian pembelajaran yang guru terapkan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran yaitu:

a. Penilaian dilakukan secara tatap muka langsung.

Penilaian pada masa pandemi Covid-19 ini guru hanya melakukan penilaian portofolio dari tugas-tugas yang diberikan, karena pembelajaran dilakukan secara daring dengan mengirimkan video pembelajaran ke dalam grup whatsapp, sehingga guru tidak bisa langsung mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Strateginya yaitu dengan cara melakukan penilaian pembelajaran secara tatap muka dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa cluster dan diatur waktunya supaya tidak terjadinya interaksi di sekolah serta mentaati protokol kesehatan. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang terjadi saat ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

b. Penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan

Penilaian pembelajaran juga berdasarkan dari tugas-tugas harian yang dikerjakan peserta didik yang mana hal ini menjadi salah satu strategi guru dalam menentukan penilaian untuk peserta didik, untuk peserta didik yang rajin dan benar dalam mengerjakan tugas maka hal ini menjadi sesuatu yang penting

untuk dipertimbangkan guru dalam memberikan nilai peserta didik.

c. Penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring

Kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring menjadi salah satu penentu guru dalam memberikan nilai. Kehadiran peserta didik merupakan salah satu strategi guru dalam menentukan penilaian pembelajaran karena pada pembelajaran daring ini peserta didik tetap wajib hadir di dalam grup dengan cara mengirimkan foto beserta nama dan kemudian kehadiran tersebut dan dijadikan salah satu penentu dalam penilaian pembelajaran.

d. Merujuk kepada nilai rapor semester sebelum Covid-19

Penilaian pembelajaran pada masa pandemi ini merujuk pada nilai rapor semester sebelum pandemi, hal ini dilakukan guru karena pada awal pembelajaran guru tidak bisa melihat peserta didik secara langsung sehingga guru tidak mengenal peserta didik dengan baik. Maka dari itu, guru memiliki strategi untuk melakukan penilaian dengan cara memperkirakan nilai yang akan diberikan kepada peserta didik dengan berpatokan nilai yang diberikan kepada peserta didik tersebut sebelum masa pandemi atau pembelajaran tatap muka yang terjadi di semester sebelumnya.

Hasil observasi ini diperjelas dengan hasil wawancara tentang strategi penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan salah satu guru kelas tinggi yaitu dengan guru Biologi Man 4 Jombang yang menyebutkan bahwa:

“Saya memiliki strategi yang hampir sama dengan guru kelas tinggi lainnya yaitu dalam menentukan nilai peserta didik saya berpatokan kepada nilai raport semester sebelumnya yang mana pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19 dan saya juga berpatokan dengan tugas peserta didik, kehadiran peserta

didik saat pembelajaran daring, dan benarnya peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta saya juga melakukan penilaian tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan yang mana di dalam kelas terdiri dari 6-7 orang dalam satu sesi dan ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kemampuan dari peserta didik.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tentang strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dimiliki guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran yaitu penilaian dilakukan secara tatap muka dengan cara pembagian peserta didik kedalam kelompok kecil dengan dibagi sesuai sesinya yang mana setiap sesi di isi dengan maksimal tujuh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Strategi selanjutnya yang digunakan guru dalam menentukan nilai peserta didik yaitu melihat dari kelengkapan tugas harian yang diberikan guru serta dari nilai tugas harian yang dikerjakan di rumah.

Strategi selanjutnya yaitu dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran guru melakukan pertimbangan pemberian nilai dengan melihat kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung. Dan strategi selanjutnya yaitu dalam pemberian nilai, guru merujuk pada dengan nilai raport semester sebelumnya yang mana nilai raport tersebut adalah nilai raport pembelajaran tatap muka. Dan semua strategi ini menjadi pertimbangan guru dalam memberi nilai yang otentik terhadap kemampuan peserta didik saat masa pandemi Covid-19. Penilaian pembelajaran biologi pada masa pandemi Covid-19 mengharuskan guru menerapkan strategi dalam pelaksanaannya. Penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah tidak serta merta merupakan hasil kerja peserta didik namun

dimungkinkan hasil bantuan dari anggota keluarga lainnya.

Penilaian yang dilakukan guru harus mampu menggambarkan kemampuan dari peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena pada pembelajaran daring ini nilai peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelum pembelajaran daring. Maka dari itu guru harus memiliki strategi yang tepat untuk melakukan penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Sejalan dengan pendapat Abdul Majid (Majid, 2014, p. 6), yang mengungkapkan bahwa strategi digunakan untuk bisa mencapai tujuan tertentu yaitu keberhasilan dan kesuksesan dengan melakukan perencanaan yang akan ditetapkan dan diterapkan. Maka dari itu strategi adalah suatu cara yang ditetapkan dan digunakan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran karena pada masa pandemi Covid-19 ini tidak bisa dilakukan pembelajaran tatap muka secara langsung tetapi guru harus tetap melaksanakan penilaian pembelajaran yang menggambarkan kemampuan otentik dari peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, Strategi yang digunakan guru adalah dengan melakukan penilaian pembelajaran secara tatap muka, penilain ini berbeda dengan penilaian yang biasanya guru lakukan, karena pada proses penilaian di dalam kelas hanya terdiri dari lima sampai tujuh orang peserta didik dengan mematuhi protokol kesehatan yang mana proses penilaiannya hanya memberikan soal latihan tanpa ada komunikasi diantara guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui kemampuan dari setiap individu peserta didik dalam memahami pelajaran biologi.

Sesuai dengan pendapat Salamah (Salamah, 2018), menjelaskan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Maka dari itu penilaian sangat penting dilaksanakan agar guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan guru dapat mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Strategi selanjutnya yang digunakan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 adalah dengan beracuan pada tugas harian yang diberikan guru dengan kata lain berdasarkan dari penilaian fotofolio tugas peserta didik. Efanda dan Fatmawati (Efanda & Fatmawati, 2018), menjelaskan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian yang memanfaatkan hasil karya peserta didik sebagai bahan untuk menilai sejauh mana ketercapaian yang sudah dimiliki peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini guru lakukan dengan merujuk kepada nilai rapor semester sebelumnya karena guru memiliki pendapat bahwa nilai rapor yang diberikan guru sebelumnya pada sebelum masa pandemi sudah menggambarkan kemampuan dari peserta didik karena semua pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung dan penilaian yang dilakukan juga mengikuti ketentuan yang berlaku sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Rapor dijadikan guru sebagai rujukan untuk menentukan nilai peserta didik karena pada masa pandemi ini sulit untuk mengetahui keseluruhan kemampuan dari peserta didik maka dari itu rapor semester sebelumnya akan membantu guru dalam menentukan nilai untuk peserta didik. Sejalan dengan pendapat Putri dan Hartanto (Putri et al., 2013), yang menjelaskan bahwa rapor adalah buku yang berisi nilai

kepandaian dan prestasi belajar peserta didik di sekolah, berfungsi sebagai laporan resmi guru kepada orang tua dan wali murid yang wajib menerimanya dan raport merupakan salah satu pertanggungjawaban sekolah terhadap masyarakat tentang kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berupa sekumpulan hasil penilaian. Maka dari itu raport berisikan nilai- nilai peserta didik dan salah satu nilainya adalah nilai pembelajaran biologi.

Strategi penilaian pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Strategi penilaian pembelajaran juga penting dalam menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, strategi penilaian pembelajaran yang digunakan guru pada masa pandemi Covid-19 merupakan alternatif untuk melaksanakan penilaian pembelajaran kepada peserta didik. Strategi ini sangat baik digunakan karena terlihat bahwa penilaian yang dilakukan guru sudah menggambarkan kemampuan dari peserta didik walaupun pembelajaran dilakukan secara daring/online. Untuk itu diharapkan dari sosok guru selalu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Khususnya dimasa pandemi dapat dijadikan pembelajaran bagi guru sehingga kegiatan penilaian pembelajaran dapat terus dilakukan secara objektif yang merupakan gambaran otentik kemampuan peserta didik.

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Pedul	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									
3									

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum								
Mata Pelajaran	:							
Kelas/Semester	:							
Topik/Subtopik	:							
Indikator	: Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan							
No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan
1								
2								
3								
....								
Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut : 100 = sangat baik 75 = baik 50 = cukup 25 = kurang								

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi						
Mata Pelajaran	:					
Kelas/Semester	:					
Topik/Subtopik	:					
Indikator	: Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.					
No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
3						
....						

Gambar 5. 3 Panduan Penilaian tentang sikap

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Online* di MAN 4

Jombang

1. Faktor Pendukung

Variabel pendukung aset pembelajaran, porsi, disiplin, dan tanggung jawab pengganti, padahal sudah didukung oleh aplikasi dari otoritas publik, lebih tepatnya aplikasi *e-learning*. Masih banyak siswa yang dalam hal ini tidak berpengalaman dengan aplikasi ini. Guru yang tak terhitung jumlahnya seperti itu suka menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk bekerja sama dengan siswa. Aplikasi yang digunakan dapat menunjukkan hubungan antar siswa individu, yang juga dilakukan dalam kunjungan pribadi dan sangat dinamis, terutama selama tanya jawab. Situasi ini siswa dapat saling

bertanya atau saling memberikan tanggapan terkait materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, komunikasi para siswa beradaptasi dengan teknologi. Teknologi yang digunakan berupa *e-learning*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp*, serta para siswa mendapatkan bantuan kuotadari pemerintah untuk meringankan beban para orang tua. Pembelajaran berbasis web yang sedang dilakukan saat ini, tentunya suasananya sangat berbeda dibandingkan dengan pembelajaran dari dekat dan pribadi yang sebagian besar dilakukan. Pembelajaran bisa diselesaikan dengan mudah, siswa dan guru dapat mengajukan pertanyaan secara langsung, bahkan berkomunikasi secara langsung satu sama lain. Tidak persis sama dengan belajar *online* sekarang dimana banyak hambatan yang dialami oleh para pendidik atau siswa itu sendiri. Penegasan di atas, imperatif yang tersirat adalah bahwa ada faktor-faktor yang mendorong ukuran pendidikan dan pembelajaran hanya sebagai variabel penekan.

Faktor pendorong dalam strategi pembelajaran guru biologi itu sendiri, misalnya pelatihan-pelatihan yang sering dilakukan oleh otoritas publik dari pelatihan-pelatihan ini para pendidik secara konsisten mendapatkan metodologi pertunjukan yang bagus, dari mana para instruktur didorong dan didorong untuk lebih imajinatif dalam belajar. Kedua, adanya bantuan dari otoritas publik, misalnya kartu informasi gratis/standar gratis untuk dua pendidik itu sendiri dan siswa, yang masing-masing dididik untuk mengisi informasi mereka sendiri di samping nomor telepon yang mereka

gunakan, dari itu pemerintah dapat mengirimi mereka bantuan bagian informasi secara gratis. Bantuan ini sangat berguna bagi pelajar dan pengajar. Mereka lebih bersemangat untuk mengikuti langkah-langkah pendidikan dan pembelajaran dengan jumlah gratis yang mereka dapatkan.

Variabel pendukung lainnya seperti inspirasi belajar yang tinggi dan perhatian. Pendidik sendiri memberikan bimbingan, inspirasi, dan nasehat kepada siswa agar mereka dapat lebih memperhatikan pembelajaran agar sistem pembelajaran berjalan dengan baik dan semua siswa dapat melihat dengan baik apa yang dijelaskan oleh pengajar. Variabel pemacu lainnya misalnya kantor dan kerangka kerja yang membantu sistem pembelajaran, dimana bundel buku yang disiapkan pengajar media pembelajaran yang digunakan pendidik, misalnya dalam sistem pembelajaran, pengajar biologi menyiapkan *Power Point* dan mempresentasikannya di media pembelajaran. Pengajar biologi membagikan *youtube connect* agar mereka dapat memperhatikan tayangan materi yang akan mereka pelajari, setelah itu pendidik biologi memberikan tugas dan metode terkait dengan pengumpulan tugas di aplikasi *classroom*.

2. Faktor Penghambat

Penegasan di atas ada komponen pendukung, harus ada juga elemen represif, dimana faktor penghambat menjadi hambatan bagi siswa dalam sistem pembelajaran, unsur-unsur penghambat tersirat, misalnya wajib dalam organisasi, setiap siswa adalah unik, beberapa dari mereka tinggal di kota, beberapa tinggal di kota dan beberapa bahkan tinggal di daerah yang

jauh dari penggabungan jaringan. Saat proses pembelajaran terjadi ada beberapa siswa yang jaringan internetnya kurang memuaskan, seperti saat pengajar membawakan materi ada siswa yang ketinggalan materi karena organisasinya kadang-kadang tidak menentu. Organisasi dapat diterima dan lancar, dan kadang-kadang organisasi mereka buruk yang membuat interaksi belajar mereka berhenti. Hal ini tidak sama dengan individu yang tinggal di komunitas perkotaan di mana akses jaringan web umumnya sangat baik dan memadai. Hasil pertemuan tersebut menyatakan bahwa kebutuhan pekerja/khusus masih menjadi kendala mendasar dalam sistem pembelajaran di MAN 4 Jombang yang seharusnya diantisipasi oleh sekolah.

D. Solusi Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Biologi dalam Melakukan Pembelajaran *Online* pada Situasi Pandemi *Covid-19*.

Solusi jawaban agar pembelajaran berbasis daring berjalan sesuai harapan adalah dengan melakukan pengecekan secara rutin agar siswa lebih fokus dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan disertai pemanfaatan dukungan informasi gratis dari otoritas publik dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa secara optimal. Kelas IPA XII instrumen inkuiri mata pelajaran biologi sistem pembelajaran harus mencakup siswa dan pendidik. Instruktur tidak dapat berjalan sendiri dalam interaksi pembelajaran tanpa adanya kerjasama siswa dalam pelaksanaan latihan tersebut. Interaksi kolektif yang diatur oleh seorang pengajar tentunya harus memiliki pengaturan yang baik, yang dalam sistem pembelajaran umumnya diselenggarakan dalam

suatu teknik pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik dalam bereaksi terhadap bagian intelektual, penuh perasaan, dan psikomotor siswa.

Buku kecukupan referensi publik indonesia, yang menjelaskan bahwa pencapaian sejauh terlepas dari apakah target yang ditetapkan tercapai. Hasil yang lebih dekat dengan tujuan berarti kelangsungan hidup yang tinggi. Kecukupan menyiratkan sesuatu yang menunjukkan tingkat pencapaian suatu tujuan. Sebuah pekerjaan dapat dianggap layak jika itu mencapai tujuannya lebih disukai. Cara ini kecukupan menunjukkan pencapaian sejauh terlepas dari apakah tujuannya tercapai dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Efektifitas dalam hal ini menunjukan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati tujuan berarti kecukupan yang tinggi dalam hal apapun, hasil yang jauh dari tujuan berarti kurang layak.

Pendidik memiliki cara agar individu yang tinggal jauh dari kota tidak ketinggalan materi pembelajaran. Saran untuk individu menyisihkan upaya untuk pergi ke rumah atau sekolah instruktur untuk mendapatkan materi pembelajaran yang tidak mereka lihat. Kadang-kadang instruktur juga memberikan tugas tambahan kepada mereka yang merasa sulit untuk bergabung selama sistem pembelajaran karena keharusan organisasi. Pada pengujian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis perubahan sosial dimana pelaksanaan konvensi kesejahteraan memutuskan seluruh daerah yang harus dipatuhi untuk menjaga kesejahteraan bersama. Mengingat kondisi penyebaran virus *covid-19* yang tidak terhindarkan saat ini, semua latihan

terpaksa dilakukan secara terbuka, terutama sekolah-sekolah juga diliburkan sementara dan kegiatan belajar-mengajar dilakukan di rumah. Sejak saat itu, perubahan sosial terjadi di iklim umum karena daerah setempat mematuhi dan melakukan pedoman terkait. Semua tempat terbuka ditutup sehingga tidak ada lagi kelompok dan dapat memutuskan rantai penyebaran virus *covid-19*.